

**STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN LANJUTAN TERHADAP
PENYALAHGUNA NARKOBA DI BIDANG PASCA REHAB
BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP)
SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

ASPIR

NIM: 14.4.13.0027

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2018

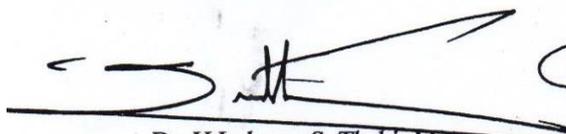
Aspir
Nim. 14.4.13.0027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi, yang berjudul “Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan Pada Penyalahguna Narkoba Dibidang Pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah” Oleh mahasiswa atas nama Aspir Nim: 14.4.13.0027 mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 27 Agustus 2018 M
16 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dr. H Lukman S. Thahir M.Ag.
NIP.196509011996031001

Pembimbing II



Sahriil S.S., M.Pd.
NIP.198206132009121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Aspir, NIM 14.4.13.0027 dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan Terhadap Penyalahguna Narkoba Di Bidang Pascarehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah.” Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2018 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 31 Agustus 2018 M
20 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	MOKH. Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I.	
Munaqisy I	Dr. Saude, M.Pd.	
Munaqisy II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A.	
Pembimbing I	Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag	
Pembimbing II	Sahril, S.S., M.Pd.	

Mengetahui :



Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag

Nip. 196509011996031001

Ketua Jurusan

Bimbingan Konseling Islam

Nurwahida Alimuddin, S.Ag. M.A

Nip. 196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadri bahwa masih banyak kekurang dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu ayah handa Kille dan ibunda Erni

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Lukman S. Tahir M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Sahril S. S., M.Pd. Selaku pembimbing dua yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat Bki angkatan 2014 (Fadlan, Amnah, Siti Hapsah, Sukron, Siti Fadalna, Feriyanto, Rafica,) serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama studi.
9. Buat Penyemagat hatiku trimakasih telah memberi support dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini
10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 6 Juni 2018 M
21 Ramadhan 1439 H

Penulis,

ASPIR.
NIM. 14.4.13.0027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Tinjauan tentang strategi	13
1. Defenisi strategi bimbingan	13
2. Macam-macam strategi bimbingan.....	15
3. Pendekatan dalam bimbingan	20
C. Layanan Bimbingan	23
1. Layanan bimbingan dasar	23
2. Layanan responsive	24
3. Layanan perencanaan individual.....	25
4. Dukungan sistem.....	25
D. Tinjauan tentang penyalagunaan narkoba.....	28
1. Defenisi penyalagunaan	29
2. Defenisi narkoba	31
3. Jenis-jenis narkoba.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
	A. Gambaran umum Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah	41
	B. Strategi layanan bimbingan lanjutan terhadap penyalahguna narkoba pada bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah	48
	C. Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan Lanjutan terhadap penyalahguna narkoba di bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah	59
BAB V	PENUTUP	64
	A. KESIMPULAN	64
	B. SARAN	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah
2. Struktur Organisasi Pasca Rehabilitasi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Meneliti Di BNNP Sulawesi Tengah
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi Hasil Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Aspir

Nim : 14.4.13.0027

Judul Skripsi “STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN LANJUTAN TERHADAP PENYALAHGUNA NARKOBA DI BIDANG PASCA REHAB BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) SULAWESI TENGAH ”

Skripsi ini berjudul “Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan Terhadap Penyalahguna Narkoba Di Bidang Pasca Rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah”. Pokok permasalahan adalah bagaimana strategi layanan bimbingan lanjutan yang digunakan kepada korban penyalahguna narkoba di pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalahguna Narkoba di Bidang Pasca Rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder teknik pengumpulan data melalui observasi kepada korban pecandu narkoba, wawancara kepada psikolog, konselor, dan pendamping pasca rehabilitasi, serta dua korban pecandu narkoba sebagai sample data dan dokumentasi berupa gambar dan dokumen profil BNN, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam melakukan bimbingan lanjutan pada korban penyalahguna narkoba yaitu, bimbingan kelompok, konseling individu, dan bimbingan *home visit*, dalam bimbingan kelompok ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik cerama dan teknik grup terapi. Strategi ini sangat membantu untuk mempertahankan kepulihan korban dari kecanduan, korban pecandu narkoba diberikan pengetahuan tentang mempertahankan kepulihan, membantu korban hidup mandiri, produktif, dan berfungsi sosial, tetapi keberhasilan tersebut ditentukan oleh korban tersebut apabila korban benar-benar ingin pulih dan tidak bermalas-malasan dalam melakukan proses bimbingan tersebut maka korban akan mampu mempertahankan kepulihannya.

Adapun faktor kendala dalam melakukan strategi layanan bimbingan baik itu faktor pendukung maupu faktor penghambat dalam proses bimbingan, adapun faktor pendukung yaitu dukungan dari lingkungan, dukungan dari keluarga, dan motivasi teman, dari faktor dukungan tersebut mempermudah dalam melakukan proses bimbingan, adapun faktor penghambat yaitu, korban tidak fokus dalam melakukan bimbingan lanjutan, dan faktor jarak, dengan faktor tersebut membuat prose bimbingan berjalan lambat kadang kala proses bimbingan dibatalkan dikarenakan faktor tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, baik Negara maju maupun berkembang semakin banyak mempunyai masalah, tak terkecuali dengan Negara Indonesia, berbagai masalah yang timbul baik masalah ekonomi, korupsi dan masalah tentang narkoba, Indonesia saat ini sudah menyatakan perang melawan narkoba, bahwa masalah penyalahgunaan narkoba secara resmi oleh pemerintah dinyatakan sebagai masalah nasional.¹

Meskipun saat ini BNN giat membrantas penyalahgunaan narkoba di Indonesia, akan tetapi tiap tahunnya penyalahgunaan narkoba itu meningkat, buktinya bahwa tiap tahun pengguna narkoba berjumlah 6 juta jiwa dan 15 ribu jiwa melayang karna menggunakan narkoba.² Bila di masa lalu pengguna narkoba adalah para pemuda berandalan yang berasal dari keluarga yang berantakan, sekarang pengguna narkoba lebih bervariasi, bukan hanya pemuda, ada juga wanita, lansia, anak-anak, ibu rumah tangga, bahkan ada juga eksekutif, pejabat, aparat pemerintah, toko masyarakat, polisi, pengangguran, dan sebagainya. Dulu pengguna narkoba kita hanya dijumpai di kota-kota besar, sekarang pelakunya meluas ke kota kecil, bahkan ke desa-desa di seluruh pelosok Negeri.

¹Team Peduli Bahaya Narkoba, *Awas Bahaya Laten Narkoba* (Surabaya: Pustaka Dai Muda 2002), 13.

²Kompasiana, *Data Pecandu Narkoba*, Online di <https://www.kompasiana.com/Pecandu> di akses 16 Januari 2018

Dalam perdagangan narkoba di dunia, dahulu Indonesia hanya menjadi tempat singgah sementara (transit) narkoba dari daerah segitiga emas (Birma, Kamboja, Thailand) yang akan di bawa ke Eropa, Amerika, Australia atau Jepang, sekarang Indonesia sudah meningkat menjadi daerah pemasaran. Artinya, pedagang narkoba sengaja datang ke Indonesia untuk berjualan narkoba, dan pembelinya adalah orang Indonesia. Peran Indonesia kini bahkan sudah meningkat menjadi daerah pembuat (produsen). Belakangan, narkoba yang di buat di Indonesia kemudian diekspor ke luar negeri. Indonesia telah menjadi daerah pengeskor narkoba, dari daerah transit, Indonesia menjadi pasar, produsen, dan akhirnya eksportir narkoba.³

Narkoba yaitu singkatan dari, narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, jenis dari narkotika dan psikotropika sangat di butuhkan di bidang kedokteran dan memberi manfaat yang besar di bidang kedokteran, seperti digunakan untuk obat bius untuk melakukan operasi dan obat-obatan bagi orang yang megalami gangguan jiwa, tetapi sebagian orang menyalahgunakan narkoba dengan takaran yang berlebihan yang bukan dari anjuran dokter, sehingga bukannya narkoba ini sebagai alat yang dapat menyembuhkan seseorang tetapi dapat mematikan seseorang.⁴

Meningkatnya jumlah pemakai narkoba di Indonesia yang menggunakan jarum suntik, telah menambah jumlah penyakit menular seksual seperti, HIV/AIDS, hepatitis B, hepatitis c, dan sebagainya, HIV/AIDS dan hepatitis adalah penyakit

³Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta:Erlangga, 2010), 03.

⁴Ibid, 10.

yang mematikan mudah menular, dan belum ada obatnya. Yang lebih para lagi kualitas manusia bangsa menjadi rendah. Apabilah kualitas manusia bangsa kita rendah, sementara kriminalitas terus meningkat, ekonomi kacau balau, produktifitas menurun, korupsi, kolusi, dan nepotisme meningkat, kehancuran Indonesia lambat-laun pasti akan terwujud.

Faktor penyebab penyalahgunaan terhadap narkoba. Karena adanya ketidaktahuan tentang narkoba merupakan awal pemakaian dan segala bencana, ketidaktahuan tentang narkoba dan dampak negatifnya ternyata dapat berakibat fatal, di tambah lagi adanya pemicu seseorang memakai narkoba, dan ketidaktahuan tersebut makanya seseorang masuk di lingkaran hitam narkoba

Banyaknya pengguna narkoba berasal dari keluarga yang tidak harmonis dimana lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang mendapatkan kenikmatan kebahagiaan dan curahan kasih sayang, tetapi keluarga sering kali menjadi pemicu anggota keluarga memakai narkoba, pada situasi tertentu kondisi lingkungan keluarga dapat memberikan dampak psikologis negatif terhadap kesehatan mental seseorang konflik yang terus-menerus terjadi di dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga mencari kesenangan sehingga terjebak dalam lingkaran hitam narkoba sebagai solusi dari frustasinya tersebut⁵

Kesulitan mencari pekerjaan sering menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Dan juga faktor pergaulan, faktor sosial masyarakat juga memiliki peran penting menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba. Lingkungan

⁵Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 171.

masyarakat yang baik, terkontrol, dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalagunaan narkoba, sebaliknya apabila anak-anak dan remaja yang tinggal di lingkungan yang masyarakat sebagian besar bukan orang baik-baik yang sering berbuat menyalahi hukum, misalnya menjadi pengedar narkoba dan minum-minuman keras. Selain itu, apabila masyarakat di lingkungan seseorang, terutama anak-anak dan remaja adalah orang baik, tetapi mereka acuh satu sama lain dan tidak saling memperhatikan, juga memperbesar kemungkinan dapat menjerumuskan orang itu menjadi pemakai narkoba. Keperibadain seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus ke dalam jurang narkoba, bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan semakin taat kita beribadah, maka kepribadian kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan narkoba.⁶

BNN (Badan Narkotika Nasional) giat mejuarakan bahaya narkoba, melakukan penyuluhan baik di sekolah-sekolah, di lembaga-lembaga pemerintahan, di kampus, dan lain-lain. BNN juga rutin melakukan tes urin kepada setiap lembaga pemerintahan dan di sekolah-sekolah untuk mencegah adanya penyalagunaan narkoba. BNN terus melakukan razia di tempat- tempat yang rawan akan penyalagunaan narkoba. Dari berbagai kegiatan yang di lakukan BNN sangat

⁶Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya* (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004), 45.

membantu mengurangi penyalagunaan narkoba, berbagai kegiatan di atas BNN juga melayani rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

Tiap tahunnya ada sekitar tiga ribu pasien yang melakukan rehabilitasi, adanya peningkatan tiap tahunnya yang melakukan rehabilitasi ini menandakan bahwa BNN telah berhasil dengan program kerja yang mereka jalani. Rehabilitasi bertujuan untuk upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga bagi pasien rehabilitasi agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikut-ikutan yang di sebabkan oleh bekas pemakaian narkoba Dengan jumlah pasien yang begitu banyak BNN harus mempunyai strategi bimbingan yang bagus, agar pasien rehabilitasi tidak kembali lagi memakai narkoba.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan dan pengamatan penulis di bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), penulis melihat bahwa pasien yang melakukan rehabilitasi terlebih dahulu melewati asesmen di klinik, asesmen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa parah pasien, proses ini dapat menentukan cara terapi dan rehabilitasi yang di perlukan bagi pasien pecandu narkoba, setelah pasien melewati beberapa rehabilitasi seperti, rehabilitasi medis, dan rehabilitasi sosial. korban pecandu narkoba akan memasuki pascareabilitasi proses ini bertujuan untuk mempertahankan kepulihan korban pecandu narkoba agar tidak megulangi memakai narkoba, bisa hidup mandiri, produktif dan berfungsi sosial agar semuanya bisa terwujud, pascarehab harus memiliki strategi layanan bimbingan lanjutan setelah melewati rehabilitasi medis, dan rehabilitasi sosial di klinik bagi korban pecandu narkoba.

Pemberian bimbingan lanjutan bagi penyalaguna narkoba sangat perlu di perhatikan karna tidak sedikit korban penyalaguna narkoba kembali lagi memakai narkoba, di perlukan bimbingan lanjutan yang tepat, agar korban dapat beradaptasi di lingkungan yang ada di sekitarnya kemudian dia dapat megembangkan seluruh potensi yang dia miliki. Selain itu layanan bimbingan lanjutan juga harus memiliki sifat pencegahan agar korban yang telah pulih tidak akan perna lagi memakai narkoba.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan terhadap Penyalaguna Narkoba pada bidang Pascarehab di Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka penulis megambil beberapa rumusan masalah dari penelitian yang di lakukan agar pembahasan menjadi terpusat, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi layanan bimbingan lanjutan terhadap penyalaguna Narkoba pada bidang Pascarehab di Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalaguna Narkoba pada bidang Pascarehab di Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi layanan bimbingan pada penyalaguna narkoba.

Dalam penelitian ini, agar pembahasan tidak melebar dan di fokuskan untuk membahas bagaimana strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalaguna narkoba yang di maksud adalah menentukan suatu strategi layanan bimbingan lanjutan yang dilakukan kepada pasien penyalguna narkoba, bimbingan lanjutan yang dimaksud ialah pasien telah melewati bimbingan medis, dan bimbingan konseling secara rutin dan telah dinyatakan tingkat kesembuhannya 95% yang masih memerlukan bimbingan rawat jalan dan pengawasan kepada pasien, agar pasien dapat sembuh secara total. Menentukan suatau strategi bimbingan sangat harus di perhatikan karena suksesnya layanan bimbingan tersebut berpengaruh kepada korban penyalguna narkoba, agar korban tersebut tidak akan kembali lagi memakai narkoba, dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial, mandiri dan produktif.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian yang pastinya memiliki tujuan dan manfaat penelitian, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalaguna Narkoba di Pascarehab Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalaguna Narkoba di Pascarehab Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk megambil kesimpulan tentang bagaimana strategi layanan bimbingan yang pas bagi korban penyalaguna narkoba di bidang pascarehab.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pengertian skripsi dengan judul: Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan Pada Penyalaguna Narkoba di Pascarehab Badan Narkotika Nasional Propensi (BNNP) Sulawesi Tengah, maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁷

2. Pengertian Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan adalah layanan bimbingan bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik. Layanan dasar juga berisi layanan bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan pribadi dan bimbingan karir. Layanan ini bertujuan untuk seluruh peserta didik, disajikan atau diluncurkan dengan menggunakan strategi klasikal dan dinamika kelompok.⁸

3. Pengertian Penyalahgunaan

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang yang mensalagunakan zat yang ditandai dengan pola *destruktif* karena penggunaan zat, dan meyebabkan masalah yang signifikan dan distress.

4. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adektif lainnya. Sebenarnya narkoba adalah senyawa-senyawa yang banyak digunakan dibidang kesehatan, dan industri sebagian sebagian besar senyawa narkoba bersifat

⁷Syaiful Bahri Djamarah & A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling cet. 4* (Bandung: Refika Aditama, 2012). 27.

memengaruhi kinerja otak, oleh karena itu tidak dianjurkan untuk memakai narkoba tanpa memenuhi aturan-aturan tertentu yang telah di atur dalam Undang-Undang (UU) kesehatan. Pengaruh narkoba pada sistem saraf pemakainya dari yang ringan sampai yang berat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penelitian yang di lakukan Chayank Ichwati Aulia (2017) dan Asbir (2015), namun tidak sejenis. karena keterbatasan judul yang sejenis maka penulis mengambil judul tersebut untuk melakukan perbandingan.

Pertama, hasil penelitian yang di lakukan oleh Chayank Ichwati Aulia pada tahun 2017 dengan judul Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Propensi Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan dengan melakukan pendekatan seimbang oleh *demand* dan *suplay*, mempengaruhi instansi pemerintah atau instansi swasta agar instansi-instansi tersebut ikut berperan aktif dalam pencegahan narkoba, juga melakukan sosialisasi ke institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat.¹

Asbir meneliti tentang Peranan Konselor Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba Pada Anak Remaja Di Desa Wani 1 Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Dari hasil penlitian tersebut menunjukkan bahwa konselor telah mengoptimalisasikan perannya dalam mencegah bahaya narkoba dan menghindarkan

¹ Chayank Ichwati Aulia, *Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Propensi Aceh*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017), h.91.

remaja dari sentuhan-sentuhan narkoba, konselor juga melibatkan aparat desa untuk memperlancar gerakan anti narkoba.²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Chayank Ichwati Aulia dengan penelitian penulis yaitu, menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi dan narkoba, adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian Chayank Ichwati Aulia dengan penelitian penulis, yaitu, tempat penelitian di seksi pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, sedangkan tempat penelitian penulis di pascarehab Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, penulis meneliti tentang strategi layanan bimbingan sedangkan Chayank Ichwati Aulia meneliti tentang strategi seksi pencegahan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Asbir dengan penelitian penulis, yaitu, menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang narkoba adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Asbir dengan penelitian penulis, yaitu, tempat penelitian Asbir di Desa Wani 1 Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, sedangkan tempat penelitian penulis di pascarehab Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, penulis meneliti tentang strategi layanan bimbingan sedangkan penelitian Asbir meneliti tentang konselor secara umum.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang berkaitan dengan narkoba telah dilakukan menurut

²Asbir, *Peranan Konselor Terhadap Pencegahan Bahaya narkoba Pada Anak Remaja di Desa Wani Satu Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala* (IAIN Palu, 2016), 65.

sudut pandang masing-masing, namun demikian, penelitian yang berkaitan tentang strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalaguna narkoba di pacarehab belum pernah di lakukan, oleh karena itu, penulis memandang bahwa penelitian ini patut dan pantas dikaji dan dibahas.

B. Strategi Bimbingan

1. Defenisi strategi bimbingan

Kata ‘strategi’ berasal dari bahasa yunani “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.³

Pada mulanya istilah strategi hanya di gunakan di dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan perang militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam megatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya serta kuantitas dan kualitas pasukannya.⁴

Strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana Pendidik merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan peserta didik.⁵

³Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

⁴H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 125.

⁵B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993),277.

Adapun menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka Penulis berpendapat bahwa strategi yaitu perencanaan tindakan (rangkaian tindakan) untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan.

Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu, menurut Artur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai “*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.⁷

Dari defenisi Arthur di atas kita dapat menarik beberapa penafsiran bahwa bimbingan di berikan kepada semua orang yang membutuhkannya sifatnya buakan paksaan, akan tetapi atas dasar kerelaan dan kesadaran individu tersebut. Ia memahami bahwa kesulitannya itu memerlukan bantuan orang lain agar si terbimbing dapat mengatasinya.

⁶Syaiful Bahri Djamarah & A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

⁷Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek cet. 7* (Bandung: Alfabeta, CV. 2013), 11.

Penulis berpendapat bahwa strategi bimbingan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan seorang pembimbing untuk membantu si terbimbing agar si terbimbing ini dapat menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

2. Macam-macam strategi bimbingan

Ada beberapa macam strategi bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu konseling, nasehat, bimbingan kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.

a. Konseling

konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, konseling di laksanakan melalui wawancara langsung dengan individu, konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang sedang mengalami kejiwaan melainkan hanya yang mengalami kesulitan dalam penyusaiyan diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis, individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian.⁸ Dalam melakukan konseling kerahasiaan klien harus terjaga, agar klien merasa aman dan tenang sehingga klien dapat megeluarkan semua masalah yang ada dalam dirinya, yang terpenting pembimbing tidak bisa memberikan suatu janji kepada klien, itu membuat klien

⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan cet 4*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 22.

merasa menggantungkan dirinya kepada pembimbing dan susah keluar dari masalahnya sendiri.

b. Nasihat

Nasihat merupakan salahsatu strategi bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing, pemberian nasehat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Berdasarakan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien,
- 2) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi,
- 3) Nasihat yang diberikan bersifat alternative yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan,
- 4) Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternative mana yang akan diambil.
- 5) Hendaknya, individu mau dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya.

c. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam

tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang).⁹

Khusus mengenai bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, berikut ini akan dijelaskan satu persatu teknik tersebut.

1). Teknik diskusi

Diikuti oleh beberapa anggota, seperti sekelas peserta didik. Dipimpin oleh pendidik atau peserta didik yang cerdas. Pembicaraan berkisar persoalan bersama, seperti persoalan persentasi belajar, peningkatan kreativitas dalam seni, kerja sosial, memajukan koperasi, dan sebagainya.¹⁰

2). Dinamika kelompok

Jumlah anggotanya paling banyak 8-10 orang. Proses diskusi berjalan dinamik, artinya setiap orang bebas mengemukakan pendapat atau mendiskusikan masalahnya.

3). Ceramah

Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode ceramah dapat dilakukan oleh guru-guru, pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat. Tujuannya adalah agar dapat membantu anggota untuk mengubah perilakunya dalam memecahkan persoalan hidup.

⁹Ibid, 23.

¹⁰Willis, *Konseling Individual*, 15.

4). Program *homeroom*

Adalah suatu program kelompok yang direkayasa pemimpin kelompok agar tercipta suasana seperti dirumah, yaitu bebas, terbuka, santai, dan blak-blakan. Dengan demikian para anggota dapat mengemukakan aspirasi dan kecemasannya secara bebas dan tanpa merasa takut dimarahi.

5). Sosiodrama

Adalah metode kelompok dengan menggunakan media drama sosial atau kehidupan nyata di masyarakat yang sesuai dengan masalah yang dihadapi para anggota. Dengan demikian mereka dapat belajar bagaimana akibat suatu perbuatan yang negatif atau bagaimana cara berbuat baik.

6). Psikodrama

Yaitu suatu metode kelompok dengan menggunakan suatu media drama kejiwaan yang menyentuh sehingga berdampak positif bagi perubahan perilaku anggota kelompok. Lamanya psikodrama lebih kurang 10 menit.

7). Karya wisata

Metode kelompok ini amat bermakna bagi para anggota yang mengalami stress karena kelamaan proses belajar atau bekerja. Dengan berwisata akan terjadi pelepasan energi lelah, cemas, dan duka. Kemudian diantara mereka akan lebih akrab dan mengeluarkan segala isi hatinya kepada lawan bicara.

8). Metode tugas

Dengan memberikan tugas bersama, akan terjalin kerjasama, setiap kawan, persahabatan dan juga pelepasan uneg-uneg yang kurang disenangi dengan cara

bebas. Tugas tersebut dapat berupa pekerjaan tangan, menggambar bersama, karangan, observasi, laporan, dan sebagainya.¹¹

Itulah beberapa teknik yang ada di bimbingan kelompok yang bisa kita gunakan dalam membimbing para klien, bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

d. Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti, bahwa individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok proses antar pribadi yang dinamis terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar, serta melibatkan fungsi-fungsi terapi, seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan hangat, saling pengertian, saling menerima dan mendukung.

¹¹Ibid, 16-17

e. Belajar bernuansa bimbingan

Individu akan lebih berhasil dalam belajar apabila Pendidik/dosen menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar. Secara umum, bimbingan yang dapat diberikan pendidik/dosen sambil megajar adalah

- 1) Mengetahui dan memahami individu secara mendalam
- 2) Memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual
- 3) Memperlakukan individu secara manusiawi
- 4) Memberikan kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal
- 5) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.¹²

3. Pendekatan dalam bimbingan

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk melakukan bimbingan kepada klien yang dibimbing, agar proses bimbingan tersebut berjalan lancar, adapun pendekatan yang di lakukan dalam bimbingan yaitu.

a. Pendekatan preventif

Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah, adanya antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Caranya ialah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberikan bekal

¹²Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. 24

pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah tersebut.¹³

b. Pendekatan krisis

Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif atau korektif, merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Bimbingan ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah-masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis pembimbing menunggu individu yang datang. Selanjutnya mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan individu. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis. Psikoanalisis menekankan pengaruh peristiwa-peristiwa masa lampau sebagai hal yang menentukan bagi berfungsinya keperibadain individu saat ini.

c. Pendekatan remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan/kelemahan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini, pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan-kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

¹³Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* Ed. Revisi 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 75.

d. Pendekatan perkembangan

Pendekatan perkembangan menekankan pada perkembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan-kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai teknik bimbingan potensi, kemudian kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan, dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu bukan hanya individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal melalui layanan pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, serta penyaluran bakat dan minat.¹⁴

e. Pendekatan perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat dan sikap-sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.

Bimbingan dapat di lakukan secara individu dan kelompok, sehingga ada pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

f. pendekatan individu

Pendekatan bimbingan individu dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perseorangan. Pendekatan ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam pendekatan ini

¹⁴ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. 21

terdapat hubungan yang dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh pembimbing. Dalam hubungan tersebut pembimbing menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian.

g. Pendekatan kelompok

Pendekatan bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok.¹⁵

C. Layanan Bimbingan

Berdasarkan pada fungsi dan prinsip bimbingan, maka kerangka kerja layanan bimbingan itu di kembangkan dalam suatu program bimbingan yang dijabarkan dalam empat kegiatan utama yaitu:

1. Layanan bimbingan dasar

Layanan bimbingan adalah layanan bimbingan bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik. Layanan dasar juga berisi layanan bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan pribadi dan bimbingan karir. Layanan ini bertujuan untuk seluruh peserta didik, disajikan atau diluncurkan dengan menggunakan strategi klasikal dan dinamika kelompok.¹⁶ Ada beberapa contoh isi layanan bimbingan untuk orang dewasa yaitu.

- a. Memiliki tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan secara lebih dewasa.

¹⁵ Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. 76.

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling cet. 4* (Bandung: Refika Aditama, 2012). 27.

- b. Membantu anak-anak dan pemuda, khususnya anak kandungnya sendiri agar berkembang menjadi orang dewasa yang bahagia dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya bersama orang dewasa lainnya.
- d. Menghubungkan diri sedemikian rupa dengan pasangannya, yakni suami istri sebagai seorang pribadi yang utuh.
- e. Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan psikologis yang lazim terjadi pada masa setengah baya.
- f. Melaksanakan dan menampilkan unjuk kerja yang baik dalam profesi dan jabatan.
- g. Menyesuaikan diri dengan perikehidupan orang-orang yang berusia lanjut, khususnya dalam cara bersikap dan bertindak.¹⁷

2. Layanan responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang didasarkan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi. Isi layanan responsif ini yaitu, bidang pendidikan, bidang belajar, bidang sosial, bidang pribadi, bidang karir, bidang tata tertib sekolah, bidang narkoba dan perjudian, bidang perilaku seksual, dan bidang kehidupan lainnya.

¹⁷ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. 17

3. Layanan perencanaan individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu peserta didik memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya itu. Adapun isi layanan perencanaan individual sebagai berikut.

- a. Bidang pendidikan dengan topik-topiknya belajar yang efektif, belajar memantapkan program keahlian yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik kepribadian lainnya.
- b. Bidang karir dengan topik-topiknya mengidentifikasi kesempatan karir yang ada dilingkungan masyarakat, mengembangkan sikap yang positif terhadap dunia kerja, dan merencanakan kehidupan karirnya.
- c. Bidang sosial-pribadi dengan topik-topiknya adalah mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang tepat, belajar menghindari konflik dengan teman, dan belajar memahami perasaan orang lain.¹⁸

4. Dukungan sistem.

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara

¹⁸ Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan*. 34-35

menyeluruh melalui pengembangan profesional. Kegiatan utama layanan dasar bimbingan, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dalam program bimbingan dan konseling dikenal juga beberapa layanan lain yaitu.

- a. Layanan pengumpulan data. Agar para pembimbing dan dosen lebih muda memahami potensi dan kekuatan, serta masalah yang dihadapi individu, diadakannya layanan pengumpulan data.
- b. Layanan informasi. Merupakan layanan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai agar dapat memudahkan individu membuat perencanaan dan mengambil keputusan
- c. Layanan penempatan. Merupakan layanan untuk membantu individu dalam memperoleh tempat yang sesuai dengan potensi yang dia miliki. Tujuan layanan ini agar setiap individu dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimilikinya.
- d. Layanan konseling. Merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah yang ada, terutama masalah sosial-pribadi yang individu alami. Konseling merupakan salah satu teknik yang ada dalam bimbingan tetapi konseling merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar kepada klien yaitu adanya perubahan sikap. Sikap yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan.

- e. Layanan referal. Merupakan layanan untuk melimpahkan masalah yang dihadapi individu kepada pihak lain yang lebih mampu apabila masalah tersebut tidak bisa ditangani si pembimbing.
- f. Layanan evaluasi dan tindak lanjut. Untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan layanan bimbingan yang diberikan, diadakan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diadakan upaya-upaya tindak lanjut untuk menyempurnakan.¹⁹

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya yang akan datang. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, atau lingkungan kerja.²⁰

Didalam Agama Islam manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Firman Allah Swt. (QS Al-‘Asr [103] 1-3):

¹⁹Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. 19-20.

²⁰Ibid,8.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.²¹

Selain QS Al-‘Asr terdapat puluh ayat yang lain yang mendukung pernyataan tentang membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Firman Allah Swt. (QS. As-Syu’ara[26]: 214)

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya:

Dan berilah peringatan serta amalan kepada kaum kerabatmu Yang dekat.²²

D. penyalaguna Narkoba

1. Defenisi penyalahgunaan

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang yang mensalagunakan zat yang ditandai dengan pola *destruktif* karena penggunaan zat, dan meyebabkan masalah yang signifikan dan distress. Saat ini penyalahgunaan obat-obatan yang diresepkan semakin meningkat, termasuk obat yang mengandung narkotika untuk mengurangi rasa sakit, dan beberapa jenis stimulan yang berfungsi untuk mengatasi gangguan kepercayaan diri dan stamina yang Vit (gangguan tidur)

²¹Departemen Agama RI, *AL-Qur’an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat*, (Jakarta : PT. Al-Quran Terkemuka, 2010), 601.

²²Ibid. 372

Umumnya, para pengguna narkoba pada awalnya hanya iseng, ingin mencoba, dan sebagainya, akan tetapi, sifat senyawa narkoba yang dapat mengakibatkan ketagihan membuat si pengguna menjadi tidak bisa lepas dari jerat narkoba. Bahkan, apabila dosis yang dipergunakan semakin tinggi dan jangka waktu pemakaian semakin lama, maka gejala yang timbul semakin berat. Apabila narkoba tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, akan menimbulkan gejala putus obat yang sangat tidak menyenangkan, menyakitkan, bahkan dapat menimbulkan kematian.²³

a. faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkoba disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang, faktor ini dapat seseorang menyalahgunakan narkoba, adapun beberapa faktor internal yaitu seperti faktor keluarga, ekonomi, dan kepribadian.

a) Keluarga

Jika hubungan seseorang kepada keluarganya kurang harmonis atau *broken home* maka seseorang itu akan lebih muda merasa putus asah dan frustrasi, dan akhirnya seseorang mencari kompensasi di luar rumah dengan menjadi konsumen narkoba. Kurangnya perhatian dari anggota keluarga ini membuat seseorang merasa kesepian dan tidak berguna, sehingga seseorang mencari kekurangan itu dan berteman dengan kelompok teman-teman yang sebaya, mungkin saja di antara

²³Handoyo, *narkoba*. 22

kelompoknya tersebut ada yang menjadi pengguna narkoba dan berusaha untuk mempengaruhi untuk ikut memakai barang haram tersebut.

b) Ekonomi

Kesulitan mencari pekerjaan mendorong seseorang menjadi pengedar narkoba, dengan kerja yang tidak begitu menguras keringat dan hasil yang memuaskan membuat seseorang tergiur dengan pekerjaan tersebut namun, terkadang orang tidak sadar bahwa menjadi pengedar narkoba adalah menyalahi hukum.

c) kepribadian

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh kepada tingkah laku seseorang tersebut. Apabila tingkah laku seseorang tersebut kurang baik, labil dan muda dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus kedalam lubang narkoba.

2) faktor eksternal

Faktor eksternal ini sangat mempengaruhi seseorang memakai narkoba, faktor eksternal ini berasal dari luar seseorang, seperti faktor pergaulan, dan sosial/masyarakat.

a) Pergaulan

Setiap individu pasti memiliki teman, memiliki teman yang banyak pasti sangat menyenangkan, akan tetapi apabila seseorang bergaul sembarangan memiliki teman yang nakal dan memakai narkoba, terlebih lagi apabila seseorang tersebut memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah pasti akan lebih mudah terjerumus. Pengaruh teman sebaya sangat kuat bagi terjerumusnya seseorang kedalam lembah hitam narkoba.

b) sosial/masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik, terkontrol, dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalagunaan narkoba. Tetapi apabila masyarakatnya sebagian besar bukan orang baik-baik dan selalu melakukan tindakan yang melanggar hukum, misalnya menjadi pengedar narkoba dan minum-minuman keras. Selain itu apabila di masyarakat tersebut kurang komunikasi saling acuh satu sama lain dan tidak saling memperhatikan, juga memperbesar kemungkinan dapat menjurumuskan orang itu kedalam lembah narkoba.²⁴

2. Defenisi narkoba

Kurang lebi tahun 2000 SM di sumaria dikenal sari bunga opium atau kemudian dikenal sebagai opium (candu = *papavor somniferitum*). Serbuk sari bunga opium atau biasa disebut “*Hul Gill*” yang artinya obat yang menggembirakan tumbuhan ini banyak ditemukan dipegunungan dan dataran tinggi. Pada saat itu serbuk sari ini suda diketahui memiliki fungsi sebagai obat tidur atau obat penghilang rasa sakit saat dihirup.²⁵ ini Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adektif lainnya. Sebenarnya narkoba adalah senyawa-senyawa yang banyak digunakan dibidang kesehatan, dan industri sebagian sebagian besar senyawa narkoba bersifat memepengaruhi kinerja otak, oleh karena itu tidak dianjurkan untuk memakai narkoba tanpa memenuhi aturan-aturan tertentu yang telah di atur dalam undang-

²⁴Ibid, 24-25.

²⁵Daru wijayati, *Revolusi Mental Stop Penyalagunaan Narkoba* , (Bantul : Indoliterasi, 2016). 32

undang (uu) kesehatan. Pengaruh narkoba pada sistem saraf pemakainya dari yang ringan sampai yang berat.

3. jenis-jenis narkoba

Narkoba di bagi menjadi 3 golongan, sbagai berikut:

a. Golongan I

Daya adiktif sangat kuat, ketergantungan sangat kuat tidak untuk digunakan kepada manusia, hanya untuk penelitian yang memiliki izin pemerintah seperti.

1. Ganja : adalah tanaman perdu dengan daunnya menyurupai daun singkong yang ditepinya bergerigi dan berbulu halus. Tumbuhan ganja ini banyak tumbuh di beberapa daera di indonesi seperti dipulau sumatera, aceh, dan pulau jawa. Daun ganja sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan, bila digunakan sebagai bumbu masak daya adiktifnya rendah, tidak demikian bila dibakar dan asapnya dihirup.
2. Koka : adalah tanaman perdu mirip pohon kopi, buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi, di masyarakat Indian kuna biji koka dipakai untuk menambah kekuatan untuk berperang atau berburu, koka kemudian diolah menjadi kokain.
3. Opium : adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah bunga opium di mesir dan daratan cina digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan dan menghilangkan rasa sakit.
4. Heroin : dalam perdagangan gelap, heroin diberi nama putaw, atau pete/pt bentuknya seperti terigu halus, putih, dan agak kotor. Heroin tidak dipakai

dalam pengobatan karena memiliki daya adiktif yang sangat besar dan manfaatnya secara medis belum ditemukan.

b. Golongan II

Sering dipakai dibidang kedokteran.

1. Petidin : untuk obat bius local, operasi kecil, sunat, dsb
2. Methadon : untuk pengobatan pecandu narkoba.
3. Morfin : dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).

c. Golongan III

Daya adiktif ringan berguna di bidang kedokteran

1. Kodein : dipakai untuk obat penghilang batuk.²⁶

²⁶ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*. 12-14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistimatis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan Metode-metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.²

Suatu Metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Reserch design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.³

Penelitian Kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran rang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian Kuliitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari

¹Lexy J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000), v

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5

³Ibid.

data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.⁴

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan Pada Penyalguna Narkoba Pascarehab BNNP Sulteng

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah Jl. S. Parman No. 58, Palu Alasan Penulis memilih

⁴ Ibid., 60.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 3.

lokasi penelitian di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang Strategi Layanan Bimbingan Lanjutan pada Penyalahguna Narkoba Pascarehab BNNP Sulteng
2. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu Instansi Pemerintahan yang dikhususkan untuk menangani masalah narkoba dan narkoba dan melakukan rehabilitasi bagi pecandu narkoba dan narkoba atau peyalahguna narkoba.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen yang berpartisipasi karena peneliti sendiri yang langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan narasumber. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek atau informan dan memperlihatkan rekomendasi dari IAIN Palu. Hal tersebut mempunyai kajian erat dengan apa yang di teliti sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan observasi terhadap gejala-gejala yang ada dilapangan. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung dengan informan dan nara sumber yang

terdiri dari konselor, pegawai BNNP, dan remaja yang sedang menyalani proses bimbingan lanjutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menjadi penunjang keakuratan data, sumber data sekunder melalui buku, arsip, dan dokumentasi resmi milik Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah Observasi langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi obyek yang diteliti dan hal-hal penting penulis temui di lokasi penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto :

Wawancara yang tidak tersusun secara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Interview dilakukan kepada beberapa informan, antara lain dari konselor, pegawai BNNP, dan remaja yang sedang menyalani proses bimbingan lanjutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalau peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Prikatik*. ed. II (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 197.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁸

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁷Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

⁸Ibid., 17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.¹⁰

⁹Ibid., 19.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah

1. Sejarah berdirinya Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)

Sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intellijen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, dan penanggulangan subversi.

Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 pasal 65 ayat 1, dijelaskan bahwa cakupan kerja BNN meliputi seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempermudah jalur koordinasi ke tingkat daerah, BNN membentuk perwakilan di tingkat Provinsi dan Kabupaten atau Kota. Merujuk dari Undang-undang tersebut Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2011 membangun 33 Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan 100 Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) di seluruh Indonesia.

Selanjutnya, oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2009 tanggal 18 Februari 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Bagian Dari Perangkat Daerah

Sulawesi Tengah dimana disebutkan dalam Bab II tentang Pembentukan pada Pasal 2 bahwa Pelaksana Harian Badan Narkotika Provinsi (LAKHAR BNP) Sulawesi Tengah, pada Bab V tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi pada Pasal 14 ayat 1 dinyatakan bahwa Lakhar BNP merupakan lembaga struktural yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Gubernur sebagai Ketua BNP, sedangkan untuk Tugas Pokok Pelaksana Harian BNP Sulawesi Tengah tertuang dalam Pasal 15 melaksanakan tugas pemerintahan sebagai pembantu Wakil Gubernur sebagai Ketua BNP dalam hal mengkoordinasikan perangkat daerah dan instansi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional BNN di bidang ketersediaan dan P4GN dan untuk Badan Narkotika Provinsi Sulawesi Tengah dibentuk dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 821.22/99/BKPPD-6.ST/2010 tanggal 9 Maret 2010 tentang Pengangkatan Dalam Jabatan Struktural Gubernur Sulawesi Tengah dimana dalam lampiran Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah tersebut dinyatakan bahwa Kepala Biro Organisasi pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah diangkat sebagai Kepala Pelaksana Harian BNP Sulawesi Tengah.¹

2. Visi dan Misi BNNP Sulteng

a. Visi

Menjadi Perwakilan Badan Narkotika Nasional di Provinsi Sulawesi Tengah secara profesional yang mampu menyatukan serta menggerakkan seluruh komponen

¹Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, *Arsip Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah*. 13 Agustus 2018

masyarakat, Instansi Pemerintah dan Swasta di Provinsi Sulawesi Tengah dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang selanjutnya disebut (P4GN).

b. Misi

1. Pencegahan
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika
4. Rehabilitasi, Penjangkauan dan Pendampingan bagi pencandu Narkotika serta Memberikan Penguatan kepada Lembaga-Lembaga Rehabilitasi.
5. Penguatan tata kelola pemerintahan di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah.²

3. Tugas dan Fungsi BNNP Sulteng

Tugas BNNP disebutkan dalam pasal dalam pasal 2 peraturan kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : PER /04/V/2010/BNN, sbb.

BNNP mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah provinsi

Fungsi BNNP selain melaksanakan, fungsi BNNP juga melaksanakan fungsi sebagaimana disebut pasal 3 peraturan kepala badan narkotika nasional, nomor :PER/04/V/2010/BNN. Menyebutkan bahwa BNNP menyelenggarakan fungsi sbb.

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, dan rehabilitasi.

²*Ibid*

- b. Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerjasama.
- c. Pelaksanaan pembinaan teknis dibidang P4GN kepada badan narkotika nasional kab/kota.
- d. Penyusunan rencana program dan anggaran BNNP.
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan BNNP dan pelayanan administrasi.³

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah dari Masa ke masa

- a. Drs. H. Jethan Towakit, M.Si (Periode 2010-2012)
- b. Kombes Pol Sutarso, SH, M.Si (Periode 2012-2016)
- c. Kombes Pol Djoko Marjatno,SE., SStMk., SH (Januari 2016-Januari 2017)
- d. Kombes Pol Suwanto, SH (Januari 2017– Maret 2017)
- e. Brigjen Pol Tagam Sinaga, SH (Maret 2017 –)
- f. Brigjen pol. Drs.Andjar Dewanto. SH.,MBA (2017-Sekarang)⁴

Untuk mewujudkan visi dan misi BNNP tersebut maka dibentuklah beberapa bidang dalam melakukan tugas dan fungsi yang berbeda-beda disetiap bidangnya. Adapun bidang tersebut antara lain, bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M), bidang berantas, bidang rehabilitasi. Didalam bidang rehabilitasi terbagi menjadi dua tugas yaitu klinik rehabilitasi dan pasca rehabilitasi.

Pasca rehabilitasi ini merupakan tempat korban pecandu narkoba yang sebelumnya telah melewati rehabilitasi dibidang klinik, setelah korban melewati

³*Ibid*

⁴*Ibid*

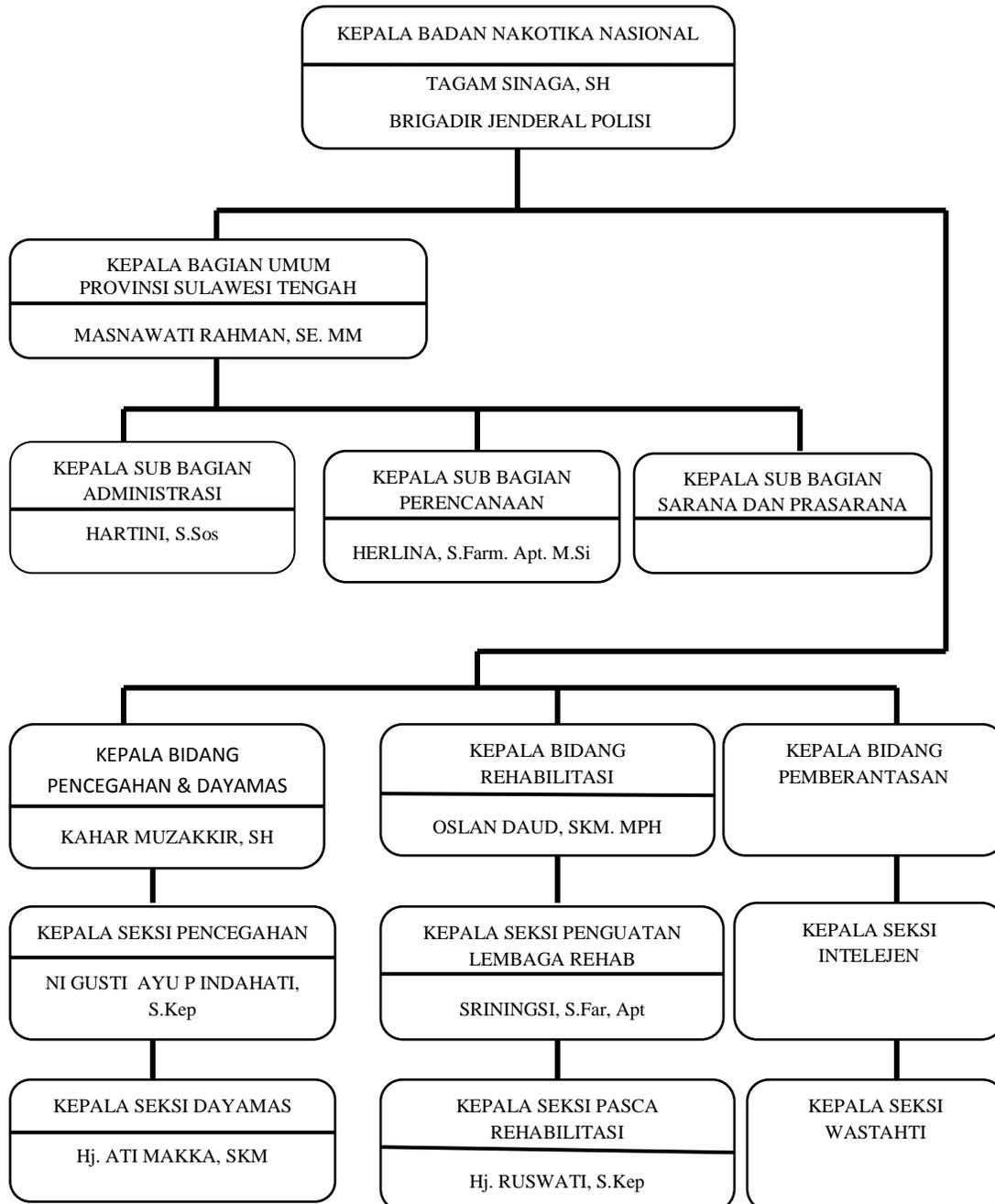
proses pemulihan dibidang kelinik dan dinyatakan pulih, Kemudian korban diarahkan kebidang pasca rehabilitasi. Dalam proses pasca rehabilitasi korban pecandu narkoba diberikan pengetahuan tentang mempertahankan kepulihan, membantu korban hidup mandiri, produktif, dan berfungsi sosial.

4. Tujuan dan manfaat pasca rehabilitasi

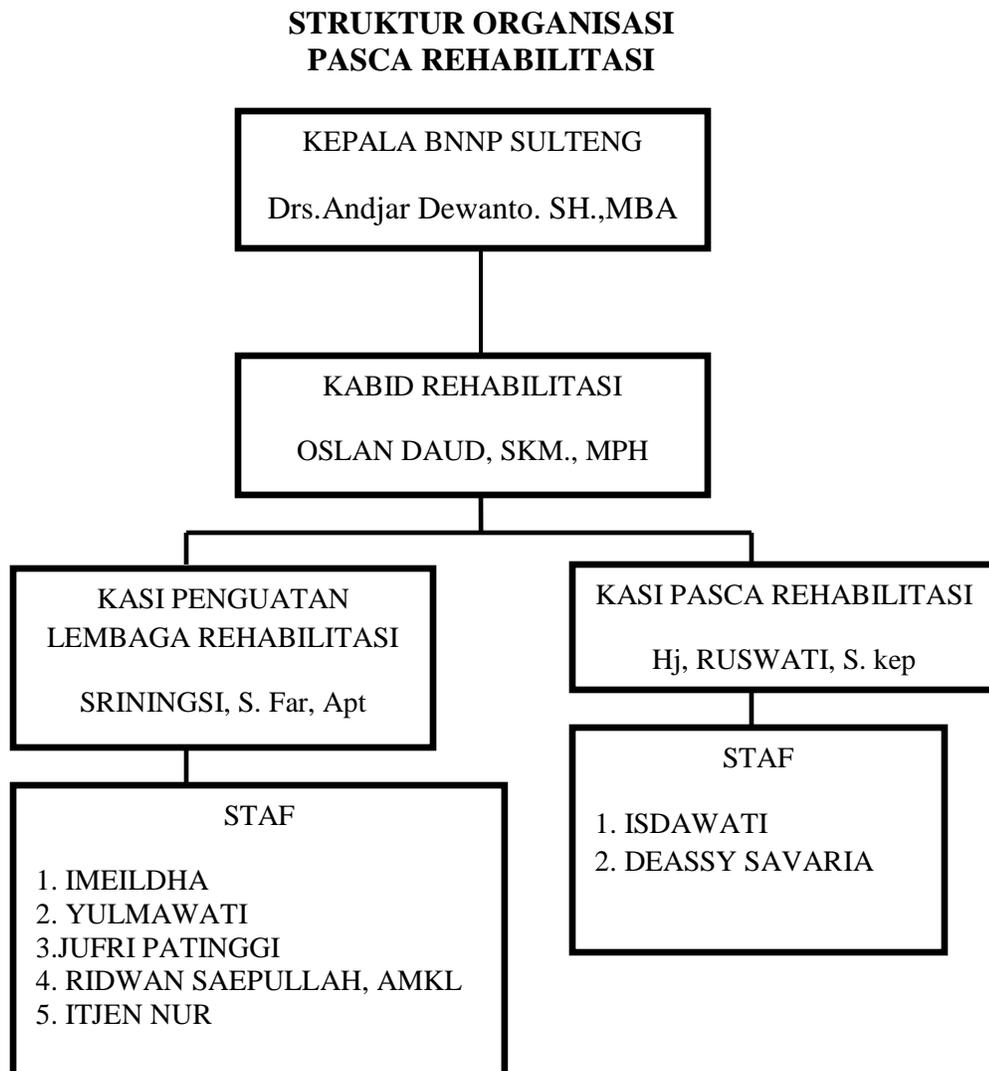
Proses rehabilitasi tidak menjamin korban dapat pulih seutunya makanya korban akan melanjutkan proses rehabnya di bidan pasca rehabilitasi, dalam proses rehabilitasi lanjutan korban akan selalu dipantau perkembangannya selama enam bulan di pasca rehab, korban juga biasanya di berikan kegiatan berupa konseling tiap minggunya, membentuk grup terapi, dan memberikan pengetahuan tentang menyaga kepulihan agar korban tidak relaps dan kembali berfungsi sosial.⁵

⁵Pendamping Pasca Rehabilitasi Fitriani nur, *Wawancara Langsung diruangan pasca rehabilitasi*, Tanggal 13 Agustus 2018

STRUKTUR ORGANISASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SULAWESI TENGAH



7. Struktur Organisasi



B. Strategi layanan bimbingan lanjutan terhadap penyalahguna narkoba pada bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah

Dengan berbagai masala yang ada baik itu berkaitan dengan dunia pekerjaan atau keluarga seseorang selalu mencari media atau alat yang bisa menutup kekurangan tersebut dan terjeremus kedalam lingkaran narkoba yang memberikan efek kesenangan, kebebasan dan kenikmatan yang luar biasa dan membuat pemakainya dapat bekerja 24 jam non stop tanpa makan dan tidur.

Pada awalnya orang memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan, seperti kenikmatan akan bebas dari rasa kesal, kecewa, stress, takut, frustrasi, dan kenikmatan akan rasa gembira, senag, rasa tenang, tentram, damai. Namaun kenikmatan yang diberikan dari narkoba tersebut hanya kenikmatan sementara atau palsu, ini membuat matinya niat untuk berusaha mewujudkan kenikmatan sejati. Begitu banyak faktor penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba seperti faktor keluarga, ekonomi, pergaulan, dan faktor lingkungan

Seperti yang dikatakan oleh sala satu remaja SA “ saya pertama kali memakai narkoba itu dari sejak kelas dua SMA, sebelum saya memakai narkoba saya memakai racikan sama teman-teman lalu ada teman saya yang membeli narkoba dari sejak itu saya pertama kali memakai narkoba.⁶

Dari data Badan Narkotika Nasional Provensi (BNNP) Sulawesi Tengah jumala korban penyalaguna narkoba yang melakukan rehabilitasi dibidang klinik BNNP dari tanggal 03 Januari 2018 samapai tanggal 11 Juli 2018 berjumlah 79 pasien.

⁶SA” Pecandu narkoba, *Wawancara Langsung di Sekolah “SA”*, Tanggal 15 Agustus 2018

Dalam melakukan bimbingan lanjutan pada korban penyalaguna narkoba yang telah melakukan rehabilitasi di bidang kelinik biasanya diberikan pengetahuan tentang menyaga kepulihan agar pasien tidak *relaps* dan kembali ke fungsi sosial. proses bimbingan lanjutan dapat berjalan lancar apabila sebelumnya proses rehabilitasi diklinik harus benar, apa bila rehabilitasinya benar berarti kurang lebi bagus dalam melakukan bimbingan lanjutan dapat berjalan baik.⁷

1. Proses layanan pasca rehabilitasi

Dalam Proses layanan pasca rehab, pasien pecandu narkoba terlebih dahulu melewati beberapa prosedur. Yang pertama pasien terlebih dahulu mendaftarkan diri dan mengisi formulir, kemudian pasien dibawa keruang kelinik untuk melakukan asesmen, asesmen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa parah pasien kecanduan narkoba dan menentukan apakah pasien harus dirawat inap atau rawat jalan, asesmen ini juga bertujuan untuk mengetahui penyebab dia memakai narkoba. Setelah melewati asesmen dibidang klinik, melakukan perawatan dan dinyatakan pulih oleh pihak klinik, kemudian pasien dibawa ke bidan pasca rehab untuk membantu pasien mempertahankan kepulihannya.

Seperti yang dikatakan Dewi Astuti “dalam proses layanan pasca rehabilitasi yang pertama kita menerima korban pecandu narkoba yang ada diklinik mosipakabelo BNNP Sulawesi tengah atau dari beberapa BNNK yang belum ada bidang pasca, dan juga dari balai rehabilitasi rawat inap. Kemudian setelah penerimaan administrasinya lengkap seperti surat keterangan rehabilitasinya kemudian kita lakukan asesmen awal. Asesmen awal itu guna mengetahui apa sebab akibat mengapa dia memakai narkoba, dari sebab

⁷ Fitriani nur, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018

akibatnya itu kita gali agar melupakan sebab akibatnya ini agar korban tidak *relaps*,⁸

Berdasarkan observasi penulis Dalam proses layanan pasca rehabilitasi korban juga mendapatkan maintenance setiap minggunya adanya pemberian bimbingan yang diberikan kepada korban pecandu narkoba untuk mengetahui perkebagannya, dalam pemberian bimbingan ada tuju kali pertemuan baik itu dalam bentuk grup ataupun individu.⁹

Dalam melakukan proses layanan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar pemberian bantuan dapat berjalan dengan lancar, adapun hal yang paling penting dalam melakukan prose layanan yaitu.

1. Menyalin hubungan yang baik

Pendekatan yang dilakukan pembimbing terdapat hubungan yang dinamis, korban merasa nyaman dan diterima oleh pembimbing dengan timbulnya rasan nyaman tersebut korban akan dengan mudah didekati dan mencari tau faktor penyebab dia memakai narkoba.

2. Kontrak waktu

Dalam melakukan proses layanan lanjutan adanya kontrak waktu yang dilakukan guna mengetahui perkembangan korban, seorang pembimbing harus menanyakan kepada korban waktu bertemu kembali untuk melakukan layanan

⁸Pendamping Pasca Rehabilitasi Dewi Astuti, *Wawancara Langsung diruangan pasca rehabilitasi*, Tanggal 14 Agustus 2018

⁹Penulis, *Observasi Langsung*, tanggal 21 Agustus 2017

lanjutan, pembimbing tidak boleh menentukan waktu korbanlah yang harus menentukan waktu bertemu kembali.

3. Pokok permasalahan

Mencari tahu pokok permasalahan mengapa korban bisa memakai narkoba dengan cara melakukan konseling, dengan mengetahui pokok permasalahan yang dihadapi korban pembimbing bisa mengambil tindakan apa yang harus digunakan untuk melakukan bimbingan lanjutan.¹⁰

Seperti yang dikatakan oleh Dewi Astuti “ sebenarnya bimbinganya tergantung dengan masalahnya klien, misalkan klien itu memakai karna dia *broken home* makanya kita wawancara apa yang terjadi dengan orang tuanya mungkin ada perceraian yang mejebabkan dia kesepian butu perhatian dari orang tua, jadi kita gali dari situ jika permasalahannya karna *broken home* kita juga akan panggil orang tuanya, lalu kita konsultasi dengan orang tuanya dengan sebutan konsultasi keluarga dengan tujuan proses bimbingannya kita temukan titik masalahnya terus kita cari solusi sama-sama buat dia lepas dari penggunaan narkoba itu.¹¹

Apa bila pokok permasalahannya suda ketahui maka konselor dengan muda melakukan tindakan bantuan agar korban paham dan mengerti apa yang dia harus lakukan untuk mempertahankan kepulihannya tersebut

Seperti yang dikatakan SA sala satu korban penyalahguna narkoba yang melakukan bimbingan lanjutan “saya tidak memakai narkoba lagi selama tiga bulan ini karnakan tihap minggunya itu pihak BNNP melakukan tes urin kepada saya, selalu megawasi saya. Dan keluarga selalu membawa saya ke BNNP unruk mengetahui apaka saya suda pulih atau tidak.¹²

Adanya pengawasan yang dilakukan terus menurus pada korban membuat korban merasa takut menggunakan narkoba,

¹⁰Fitriani nur, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018

¹¹Dewi Astuti, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

¹²SA, *Wawancara* Tanggal 15 Agustus 2018

Ada pun korban FD mengatakan, “ saya sangat berterimasi kepada kaka yang di BNNP telah memebantu saya bisa pulih dari narkoba saya bisa sekolah makan teratur coba kaka liat badan ku suda mulai besar lalu badanku bukan begini, badanku lalu itu kurus sekali, tapi pas satu tahun ini tda bapeke narkoba langsung naik bandan ku¹³

Dengan penjelasan diatas sala satu korban yang telah mempertahankan kepulihannya menandakan bahwa bimbingan lanjutan yang diberikan kepada korban telah berhasil mengeluarkan korban dari kecanduan narkobanya tersebut, dan korban bisa melakukan aktifitasnya seperti dulu lagi.

Berhasilnya suatu bimbingan di tentukan oleh korban walaupun strateginya sangat bagus digunakan tetapi korbannya tida ada niat untuk sembuh atau pulih dari narkoba maka proses bimbingan itu akan sia-sia saja dilakukan karna pasti tidak ada perubahan yang terjadi kepada korban.

2. Strategi layanan bimbingan lanjutan yang ada dibidang pasca rehabilitasi

dalam melakukan layanan bimbingan ada beberapa strategi yang digunakan dibidang pasca rehabilitasi dalam melakukan proses pemulihan korban pecandu narkoba yaitu:

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi kelompok, bimbingan kelompok bertujuan untuk individu mendapatkan pemahaman diri, dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Seperti yang dikatakan piskolog Ardika Yana “bimbingan kelopak itu merupakan suatau proses bantuan yang di berikan dalam bentuk kelompok

¹³FD , *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2018

dengan menggunakan dinamika kelompok, maksudnya itu adalah seorang psikolog atau konselor memberikan suatu masalah atau kasus untuk diselesaikan dan mencari jalan keluarnya dengan begitu korban pecandu narkoba dapat melatih berbicara memberikan pendapat, menanggapi, dan mampu menerima pendapat orang lain, bimbingan kelompok juga memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara mempertahankan kepuhlian dan tata cara hidup yang baik.¹⁴

Dengan adanya bimbingan kelompok pecandu narkoba bisa melatih untuk berpikir sendiri mencari solusi dari kasus yang diberikan dan mampu berbicara mengeluarkan pendapat yang ada dalam pikirannya sehingga ketika pecandu narkoba dihadapkan dengan masalah yang nyata di kehidupannya korban akan berusaha mencari solusi dari masalah yang dia hadapi dan mampu mengeluarkan pendapatnya di depan umum.

Seperti yang dikatakan oleh Ruswati “Bimbingan kelompok tujuannya memberikan bantuan kepada korban dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 2-12 orang, pasca rehab biasanya mengadakan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi tentang mempertahankan kepuhliannya, kami disini dalam melakukan layanan bimbingan kelompok biasanya menggunakan teknik ceramah, dan gerup terapi dengan teknik tersebut yang didalamnya berisi tentang bagaimana umat muslim menghadapi ujian yang diberikan dan mampu untuk mengubah perilaku dalam memecahkan persoalan hidup.¹⁵

Adapun mengapa bidang pasca rehab mengambil teknik ceramah dan grup terapi yang kita tau teknik ini dilakukan dalam bentuk kelompok dikarenakan pihak pasca kekurangan tenaga kerja yang dimiliki dan mengesefisienkan waktu dengan begitu banyaknya korban pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi lanjutan di pasca rehab, adapun penjelasan kedua teknik tersebut yaitu.

¹⁴Psikolog I Putu Ardika Yana, *Wawancara Langsung diruangan Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Tanggal 13 Agustus 2018

¹⁵Hj Ruswati S. Kep, *Wawancara langsung di Ruangan Pasca Rehab*, Tanggal 14 Agustus 2018

a. Ceramah

Cerama merupakan suatu kegiatan yang berbicara di depan umum untuk menyampaikan nasehat- nasehat, motivasi atau petunjuk-petunjuk yang ditujukan kepada sekelompok, masyarakat, atau suatu kelompok tertentu yang sedang melakukan kegiatan yang didalamnya ada penyampaian dalam bentuk ceramah.

Seperti yang dikatakan oleh Hj. Ruswati “ kita pihak bidang pasca rihab dalam melakukan kunjungan kesekolah yang sebelumnya sekola tersebut ada beberapa siswanya menggunakan narkoba, dalam kunjungan kita biasanya mengundang dokter untuk menyampaikan bagai mana bahanya narkoba bagi tubu tapi kami sering mengundang ustad untuk melakukan cerama keagamaan kepada korban pecandu narkoba karna anak-anak pengguna narkoba kebanyakan kurang atau minim wawasan dengan ilmu agama yang membuat dia terjerumus kedalam narkoba, tetapi sebelum melakukan cerama kita melihat apa ada diantara pecandu narkoba yang beragama lain dalam melakukan bimbingan kelompok tersebut, memang kalo ada kita pisakan sebelum melakukan cerama.¹⁶

Dijaman saat ini yang serba moderen agama seakan telah luntur dalam kehidupan seseorang, kesibukan bekerja, tuntutan hidup yang semakin hari semakin bertambah membuat seseorang lalai, orang tua yang kurang memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya sehingga anak tersebut buta akan pendidikan islam, seseorang yang kurang mendapatkan siraman rohani sehingga menjadi manusia yang rapuh dan tak kuat diderai masalah, dan putus asah sehingga seseorang memilih jalan pintas yang merugikan dirinya sendiri.

Tetapi dalam melakukan cerama tersebut biasanya korban kurang pendekatan dalam melakukan bimbingan lanjutan tersebut karna Cuma mendengarkan cerama

¹⁶Hj Ruswati, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2018

meskipun selalu dilakukan tes urin untuk mengetahui apakah korban masih menggunakan narkoba, teknik ceramah ini biasanya membuat korban cepat bosan.

Seperti yang dikatakan oleh psikolog Ardika Yana “ teknik ceramah yaitu memberikan informasi pengetahuan yang dibutuhkan, pemberian informasi tersebut kadang kala tidak berjalan seseuai apa yang di inginkan. Korban pecandu narkoba menjadi pasif, kadang kala korban pecandu narkoba salah menafsirkan dari materi atau informasi yang diberikan.¹⁷

Keberhasilan teknik ini sangat tergantung pada siapa menggunakannya, bila ceramahnya atau pembawaannya tidak bagus yang membuat korban cepat bosan, tetapi apabila ceramahnya menarik, penyampaiannya bagus ini akan membuat korban tertarik dan terus mendengarkan ceramah tersebut sampai selesai.

b. Grup Terapi

Tujuannya untuk pertemuan antara teman sebaya yang di grup kan dengan korban lainnya dengan tujuan untuk melakukan diskusi dan berbagai pengalaman tentang apa yang mereka rasakan selama menjadi korban penyalahguna Narkoba dan dampak buruk yang mereka alami, dengan adanya grup terapi tersebut akan memberikan pemahaman bahwa ada yang seumuran dengan dia yang memakai narkoba dan ingin sembuh. Sehingga mereka bisa saling memotivasi untuk tidak menyalahgunakan narkoba lagi. Dalam melakukan grup terapi para korban terlebih dahulu menentukan waktu untuk melakukan grup terapi berikutnya, grup terapi ini di adakan 4 kali pertemuan saja.¹⁸

Seperti yang dikatakan oleh psikolog Ardika Yana “ grup terapi atau terapi kelompok, jenis terapi ini biasanya terdiri dari 10 orang atau lebih dengan

¹⁷Ardika Yana, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018

¹⁸ Hj Ruswati, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2018

permasalahan yang sama atau sejenis, dalam jenis terapi ini korban akan merasa tidak sendiri, merasa bersemangat, dan percaya diri dalam prose penyembuhan karna korban tidak merasa sendirih dalam proses penyembuhan, kami disini melakukan grup terapi dengan menggunakan permainan yang melatih korban kerja sama, berani mengambil tindakan, dan korban siap bertanggung jawab atas kesalahan yang dia buat, dengan permainan tersebut diharapkan korban bisa lebih berguna di lingkungan sosialnya, berani mengambil keputusan yang dan siap disalahkan kemudian berani bertanggung jawab apabila korban mendapatkan masala di lingkungan disekitarnya.¹⁹

Dengan menggunakan teknik grup terapi korban akan belajar cara menyelesaikan suatu masalah dan peka terhadap lingkungan sosialnya, korba juga bisa bertukar pikiran dengan teman satu grup terapinya tentang cara mempertahankan kepuhannya dan korban juga bisah melihat perkembangan teman grup terapinya yang yang membuat dia bersemangat dalam melakukan penyembuhan.

Grup terapi ini biasanya di kumpulkan di suatu tempat yang membuat korban mersah nyaman karna lingkungan sangat berpengaruh bagi korban agar bisa lebi nyaman dan bersemangat untuk megikuti grup terapi tersebut. seperti mengadakan grup terapi di objek wisata yang membuat pesertanya antusias mengikuti grup terapi tersebut.

Seperti yang dikatakan sala satu remaja FD “ saya perna ikut tapi Cuma dua kali, bagus bisa ketemu dengan teman-teman yang perna pakai narkoba jadi ada teman sama dengan saya, asik bisa jala-jalan tida cepat bosan karna ada permainan yang dibuat.”²⁰

Dalam melakukan bimbingan kelompok biasanya bidang pasca rehab melakukannya di sekolah-sekolah yang sebelumnya siswah yang ada disekolah tersebut telah dilakukan tes urin dan kedapatn memakai narkoba, siswa-siswa tersebut

¹⁹Ardika Yana, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018

²⁰FD” Pecandu narkoba, *Wawancara Langsung di Sekolah “FD”*, Tanggal 15 Agustus 2018

selanjutnya akan dibimbing secara kelompok, setiap satu minggunya ada bimbingan kelompok yang dilakukan dan bimbingan kelompok di adakan 8 kali pertemuan. Dalam melakukan bimbingan kelompok biasanya bidang pasca rehabilitasi memberikan *reward* berupa uang, sehingga mereka selalu tertarik untuk mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

2. Konseling individu

Biasanya konseling ini dilakukan ketika ada korban pecandu narkoba yang suka rela berkunjung ke BNNP untuk melakukan konsultasi dan bersedia menerima konseling. Adapun tujuan konselin itu sendiri, pembimbing meguba perilaku yang tidak baik yang dapat memicu dia kembali memakai narkoba, dalam melakukan konseling kerahasiaan korban harus terjaga agar korban merasa aman sehingga korban dapat mengeluarkan semua masalah yang ada dalam dirinya, dalam melakukan konseling pembimbing tida bisa memberikan suatu janji kepada korban yang membuat korban selalu menggantungkan dirinya kepada pembimbing dan susah keluar dari masalahnya sendiri.

Seperti yang dikatakn konselor Amin Tohari, “ konseling individu merupakan pemberian bantuan secara perseorangan, dalam melakukan konseling individu Cuma ada konselor dan korban dalam melakukan konseling konselor harus membuat korban nyaman dan membagun hubungan yang baik, dan bersikap empati agar korban dapat menceritakan semuah masalah yang dia hadapi, perlu kamu ketahui juga apabila nanti kamu juga menjadi konselor kamu harus menjaga rahasia klienmu. Dalam melakukan konseling kita menguba pola pikir korban dan megarahkan korban kepada kegiatan yang lebih bermanfaat.²¹

²¹Konselor Amin Tohari, *Wawancara di Ruangan Konseling Individu*, 14 Agustus 2018

Konseling individu biasanya dilakukan dikarenakan salah satu korban malu atau ragu berbicara di depan kelompok-kelompok, seperti yang dikatakan di atas korban diarahkan kepada kegiatan yang lebih bermanfaat seperti, lebih banyak beribada dan melakukan kegiatan yang membuat dia senang seperti main bola, jalan-jalan, main musik yang sesuai dengan hobinya.

Konseling kelompok sangat bagus digunakan dikarenakan ada kedekatan yang dilakukan kepada korban pecandu narkoba, dengan itu kita bisa tau dan pahan apa penyebab dia memakai narkoba dan kita juga bisa mengetahui perkembangan korban dalam proses penyembuhan.

3. Bimbingan *home visit* (pemantauan Rutin)

Bimbingan *home visit* merupakan pemantauan rutin yang dilakukan untuk mendapatkan data atau keadaan korban dalam proses penyembuhan

Seperti yang dikatakan oleh Dewi Astuti ” bimbingan *home visit* itu dilakukan setelah layanan pascanya selesai, adapun program yang ada di bimbingan *home visit* yaitu dua kali ikut terapi, nantinya itu kita kunjungi kerumahnya, ketemu dengan keluarganya, dan liat-liat lingkungannya apakah lingkungannya itu yang membuat adanya *triggered* yang membuat dia bisa memakai narkoba. Macam di tavanjuka disitukan lingkungannya merupakan jalur mera pengedaran narkoba, bisa jadi disitu dia memakai karna faktor lingkungannya dan pergaulannya, itulah fungsi bimbingan *home visit*, tetapi bimbingan *home visit* ini harus dilakukan setelah tujuh kali pertemuan di layanan awal paca regular.²²

Korban akan selalu diawasi dan kontrol agar proses pemulihannya dapat berjalan lancar, seperti yang di katakana SA “ saya selalu di telpon dari BNN dan

²²Dewi Astuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2018

berkunjung keruma biasanya orang BNN berbincang dengan orang tua”²³ korban selalu dipantau selama enam bulan perkembangannya agar korban tidak akan kembali lagi memakai narkoba dan dapat berfungsi sosial, korban selalu diawasi apakah korban sembuh produktif, “Korban tidak lagi memakai narkoba dan menyalani kehidupannya seperti biasanya,” tidak sembuh tapi produktif, “korban masi memakai narkoba tetapi dia masi beraktifitas seperti biasanya berfungsi sosial di masyarakat,” atau tidak sembuh tidak produktif, “korban masi memakai narkoba dan tidak dapat lagi beraktifitas seperti biasanya,”

Seperti yang dikatakan oleh Hj Ruswati, “kami selalu menelpon korban dan menanyakan keadaan korban apakah dalam proses pemulihan ada kendala atau masalah yan di hadapi, apabila nomor yang diberikan korban tidak di angkat atau nomor yang diberikan salah, kita akan berkunjung kerumah korban melihat keadaan korban dan bertanya-tanya kepda orang tuah korban bagai mana kondisi korban dalam kehidupan sehari-harinya.”²⁴

Bimbingan *home visit* sangat bagus dilakukan dalam penutup bimbingan lanjutan karna setelah melakukan bimbingan lanjutan korban tida dilepas begitu saja, ada pemantauwan yang dilakukan agar perkembangan korban selalu di ketahui.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan lanjutan terhadap penyalahguna narkoba di bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah

1. Faktor pendukung

Dalam melakukan proses bimbingan lanjutan pada korban penyalahguna narkoba harus memiliki pendukung dalam melakukan bimbingan lanjutan karna

²³SA”, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2018

²⁴Hj Ruswati, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2018

korban tidak akan pulih apabila tidak ada faktor pendukung dalam melakukan proses bimbingan, ada beberapa faktor pendukung antara lain.

a. Dukungan lingkungan

Melakukan bimbingan lanjutan juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitar korban, apa bila lingkungan kurang baik untuk korban maka proses bimbingan tidak berjalan lancar.

Seperti yang dikatakan Dewi Astuti, “ faktor lingkungan sangat membantu korban untuk mempertahankan kepulihanya, lingkungan yang baik yang jau dari Narkotika membuat korban akan bertahap tda lagi mendekati Narkotika, lingkungan seperti lingkungan pondok pesantren, yang kita tau lingkungan pesantren yang penu dengan aturan dan setiap harinya melakukan kegiatan keagamaan.²⁵

Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi kepulihan korban, walaupun korba selalu melakukan bimbingan tetapi dilingkungannya masi buruk bagi korban dan kemungkinan besar korban akan memakai narkoba lagi, korban harus berada dilingkugan yang jau dari jangkauan narkotika dan lingkungan yang membuat korban perlahan melupakan yang namanya narkotika, sehingga pemberian bimbingan dapat berjalan lancar dan tidak sia-sia.

b. dukungan dari keluarga

Keluarga merupakan motivasi terbesar bagi korba pecandu narkoba bisa lepas dari jeratan narkoba, orang tua sala satu faktor penting dan harus terlibat dalam

²⁵*Ibid*

membantu korban lepas dari kecanduan narkoba, mencurakan kasi sayang dan selalu berada disisi korban.²⁶

Keluarga bisa saja menjadi pemicu seseorang menjadi pecandu narkoba, adanya kesalahan dari pola asuh orang tua, kurangnya kasi sayang yang diberikan, atau konflik yang ada didalam keluarga sehingga seseorang mencari sesuatu yang dia tidak dapatkan di keluarganya dan terjerumus menjadi pecandu narkoba, maka dari itu dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk bisa keluar dari jerat narkoba dan pulih.

c. Motivasi Teman

Selain motivasi dari keluarga motivasi dari teman sangat berarti, korban akan bersemangat melakukan bimbingan karna teman-temannya mendukung korban melakukan agar bisa lepas dari kecanduan narkoba, banyak dukungan dari orang-orang yang menyayangi korban akan membuat proses bimbingan berjalan lancar.²⁷

Korban akan bersemangat dalam melakukan bimbingan lanjutan apabila teman sekitarnya selalu membeikan dukungan kepada korban, korban melihat banyak yang mendukung dia bisa keluar dari kecanduan narkoba

2. Faktor Penghambat

a. tidak fokus dalam bimbingan

Meskipun keluarga selalu memberikan motivasi tetapi korban penyalahguna tidak fokus dalam melakukan bimbingan akan menjadi sia-si,

²⁶ Amin Tohari, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

²⁷Ibid

Seperti yang di katakan oleh Dewi Astuti “klien tidak konsisten dan tidak *kooperatif* kadang waktu untuk melakukan bimbingan dia tida datang, di telpon nomornya tida aktif atau telponnya tida dia angkat kadan nomor telpon yang dia kase nomor yang tida aktif, kadang kita kerumanya dia suda pindah atau alamat yang dia kase itu alamat palsu.²⁸

Korban pecandu narkoba akan sangat sulit keluar dari kecanduannya jika tidak ada kemauan dan kesadaran diri yang kuat dari korban itu sendiri, karna dalam proses bimbingan hanya membantu remaja tersebut untuk dapat berhenti dari kecanduannya, berhasil atau tidaknya dalam melakukan proses bimbingan tergantung dari korban itu sendiri.

b. Faktor jarak

Masi banyaknya kabupaten yang ada di Sulawesi tengah yang belum mempunyai kantor BNN untuk menampung pecandu narkoba diwilaya tersebut, dampaknya sering kali pihak BNNP kualahan menagani korban pecandu narkoba yang begitu banyak sehingga pelayanan sering kali tidak maksimal, dan terlebi lagi faktor jarak BNNP kepada korban membuat biasanya korban menjadi malas untuk melakukan bimbingan lanjutan.

Seperti yang dikatakan koselor Amin Tohari, “ faktor jarak biasanya menjadi kendala bagi korban, jarak ruma dari BNNP yang membuat korban menjadi malas ketika ingin melakukan bimbingan, apa lagi korban tinggalnya diluar kota palu itu akan semakin menyulitkan pihak BNNP dalam melakukan bimbingan²⁹

Jaunya jarak korban pecandu narkoba menyulitkan pembimbing dalam melakukan proses bimbingan lanjutan, jarak rumah yang jauh dari BNNP membuat

²⁸Dewi Astuti, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

²⁹Amin Tohari, *Wawancara*, 14 Agustus 2018

korban merasa malas datang untuk melakukan bimbingan lanjutan, jarak yang jauh juga menyulitkan pembimbing untuk datang kerumah korban pecandu dikarenakan masih kurangnya kariawan untuk melakukan bimbingan lanjutan, rata-rata korban pecandu narkoba berasal dari luar kota yang tidak memiliki BNNK di wilayahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil data temuan penulis di lapangan, maka pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bidang pasca rehabilitasi merupakan tempat korban pecandu narkoba melanjutkan rehabilitasinya yang sebelumnya telah melakukan rehabilitasi dibidang kelinik selama delapan kali pertemuan, didalam bidang pasca rehabilitasi memiliki program kerja seperti, bimbingan lanjutan, didalam bimbingan lanjutan memiliki beberapa strategi yang digunakan seperti, bimbingan kelompok, konseling individu, dan bimbingan home visit. Dalam bimbingan kelompok ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik ceramah dan teknik grup terapi. Dalam melakukan proses bimbingan ada beberapa hal yang harus dilakukan pembimbing yaitu, menyalin hubungan yang baik kepada korban, membuat kontrak waktu bersama korban menentukan pertemuan berikutnya di lakukan, dan yang terpenting mencari pokok permasalahan korban mengapa dia bisa memakai narkoba.
2. Dalam melakukan strategi layanan bimbingan lanjutan pada penyalahguna narkoba pastinya memiliki faktor pendukung maupu itu faktor penghambat dalam melakukan proses bimbingan lanjutan,. Adapun faktor pendukung yaitu, dukugan dari lingkungan, dukungan dari keluarga, dan

motivasi teman yang membuat proses bimbingan baik itu dari pembimbing maupun korban bisa member dan menerima bimbingan lanjutan dengan baik, adapau faktor penghambat dari proses bimbingan yaitu, korban tidak fokus dalam melakukan bimbingan lanjutan, dan faktor jarak.

B. SARAN

Sebagai sumbangsi saran terhadap pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah harus melakukan kerjasama antara toko masyarakat, toko agama, toko pemerintahan, dan toko pemuda agar bersinergi dalam memberantas penyebaran narkoba.
2. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah harus rutin melakukan penyuluhan di luar kota palu yang belum memiliki BNNP, karna tidak sediki korban penyalahguna narkoba atau Bandar narkoba bersal dari luar kota palu.
3. Bidang pasca rehabilitasi lebi giat lagi melakukan kegiatan yang membut korban bisa mempertahankan kepuhannya dan juga bidang pasca rehab harus membutuhkan tenaga kerja yang profesional di bidangnya seperti konselor islami dan psikolog agar penaganannya bisa tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priktik.* ed. II (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta. 2000)
- Asbir, *Peranan Konselor Terhadap Pencegahan Bahaya narkoba Pada Anak Remaja di Desa Wani Satu Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala* (IAIN Palu, 2016)
- Aulia Ichwati Chayank Chayank , *Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Propensi Aceh*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017)
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat*, (Jakarta : PT. Al-Quran Terkemuka, 2010)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002)
- Handoyo, Ida Listyarini, *Narkoba Perluah Mengenalnya* (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004)
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012)
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling* Ed. Revisi 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kompasiana, *Data Pecandu Narkoba*, Online di <https://www.kompasiana.com/Pecandu> di akses 16 Januari 2018
- M Milles, atthew B. et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992)
- Maleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurihsan, Juntika Achmad *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan cet 4*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)

- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta:Erlangga, 2010)
- Sanjaya, H. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sidjabat, B.S, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993)
- Sukmadinata, Syaodih Nana , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Team Peduli Bahaya Narkoba, *Awas Bahaya Laten Narkoba* (Surabaya: Pustaka Dai Muda 2002)
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Wijayati Daru, *Revolusi Mental Stop Penyalagunaan Narkoba* , (Bantul : Indoliterasi, 2016)
- Willis, S. Sofyan, *Konseling Individual, Teori dan Praktek cet. 7* (Bandung: Alfabeta, CV. 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 174 TAHUN 2018

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/ 2018

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/ 2018, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/ 2018 .
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/n.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU TAHUN AKADEMIK 2017/ 2018.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I. (Ketua Dewan Munqasyah/Skripsi)
2. Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag. (Pembimbing I / Penguji)
3. SAHRIL, S.S., M.Pd. (Pembimbing II / Penguji)
4. Dr. SAUDE, M.Pd. (Penguji Utama I)
5. NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A. (Penguji Utama II)

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :

NAMA : ASPIR

NIM : 144130027 / VIII

JURUSAN/SEMESTER : Bimbingan Konseling Islam (S1)

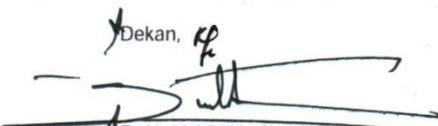
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN LANJUTAN TERHADAP PENYALAHGUNA NARKOBA DIBIDANG PASCAREHAB BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) SULAWESI TENGAH

- KEDUA : Ketua sidang : Memimpin sidang Munqasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
- Pemb. I / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
- Pemb. II / Penguji :- Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munqasyah.
- Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi skripsi.
- Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan

- SURAT KEPUTUSAN
FAK
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2018.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan.
- KELIMA** : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Agustus 2018

Dekan, *FP*


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 639/In.13/F.III/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 31 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Kantor BNNP Sulawesi Tengah
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Aspir
NIM : 14.4.13.0027
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Asam III
No. Hp : 085145515991

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN LANJUTAN TERHADAP PENYALAHGUNA
NARKOBA DI BIDANG PASCA REHAB BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI (BNNP) SULAWESI TENGAH"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
2. Sahril, S.S, M.Pd

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor BNNP Sulawesi Tengah.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan. *[Signature]*

[Signature]
Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Soekarno Hatta, Kompleks Arena STQ Jabal Nur, Palu

Telp./Fax. 0451 – 4016131

e-mail: bnnpsulteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: B/ /X/Ka/Bu.02.00/2018/BNNP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masnawati Rahman ,SE., MM
Pangkat/Golongan : Penata Tkt. I / III-D
NIP : 19750725 2002212 2 005
Jabatan : Kepala Bagian Umum BNN Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

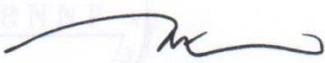
Nama : Aspir
NIM : 14.4.13.0027
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di seksi Penguatan Lembaga Rehabilitas Bidang Rehabilitas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Tengah, Pada tanggal 31 Juli 2018 s.d 28 Agustus 2018, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ strategi layanan bimbingan lanjutan terhadap penyalahguna narkoba di bidang pasca rehab Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu, 28 Agustus 2018

a.n KEPALA BNNP SULAWESI TENGAH
KEPALA BAGIAN UMUM


MASNAWATI RAHMAN, SE., MM
NIP. 19750725 200212 2 005

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	IRUVA Andika Yana. M.Psi. Psikolog	Psikolog	
2	Amir tohani. Amd.	Konselor	
3	Hj Purwati	keperawatan	
4.	Dewi Astuti	PENDAMPING PASCA REHABILITASI	
5	Fitriani nur	Pendamping Lay pascarehab.	
6	FD	Pasien	
7	SA	Pasien	

Palu, 13 Agustus 2018



ASPIR
14.4.13.0027

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara konselor, psikolog, pendamping pasca rehab:

1. Upaya apa yang dilakukan konselor dalam melakukan bimbingan lanjutan terhadap penyalahguna narkoba pasca rehab?
2. Bagaimana tahap-tahap melakukan layanan bimbingan lanjutan?
3. Apa yang menjadi poin penting untuk melakukan layanan bimbingan lanjutan?
4. Kategori apa saja yang dapat diberikan layanan bimbingan lanjutan seperti tingkat kesembuhan (sudah sembuh, belum sembuh, belum sembuh total) mohon dijelaskan?
5. Dalam melakukan bimbingan lanjutan apakah konselor menemui pasien, atau pasien yang datang ke kantor BNNP?
6. Apa-apa saja faktor pendukung dalam melakukan layanan bimbingan lanjutan?
7. Apa faktor penghambat dalam melakukan layanan bimbingan lanjutan?

Wawancara korban penyalahguna:

1. Bagaimana proses bimbingan lanjutan yang diberikan?
2. Ada berapa kali pasien melakukan bimbingan lanjutan?
3. Setelah melakukan bimbingan lanjutan apakah ada perubahan yang dirasakan

DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Kegiatan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cerama



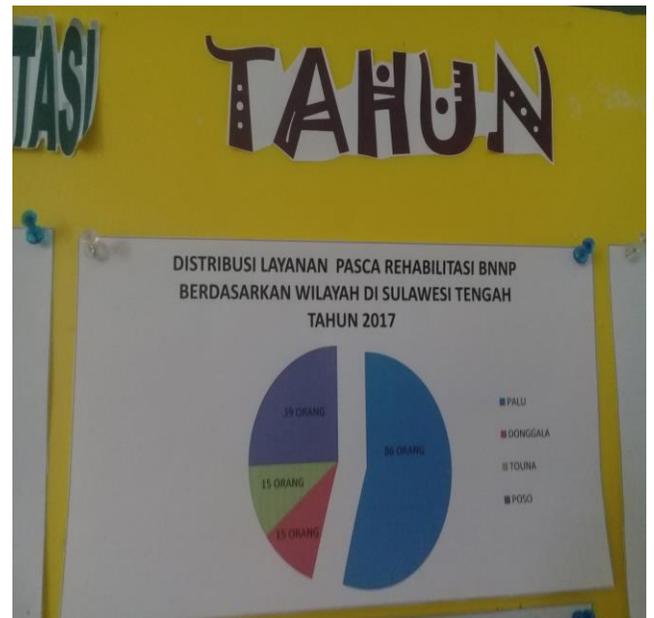
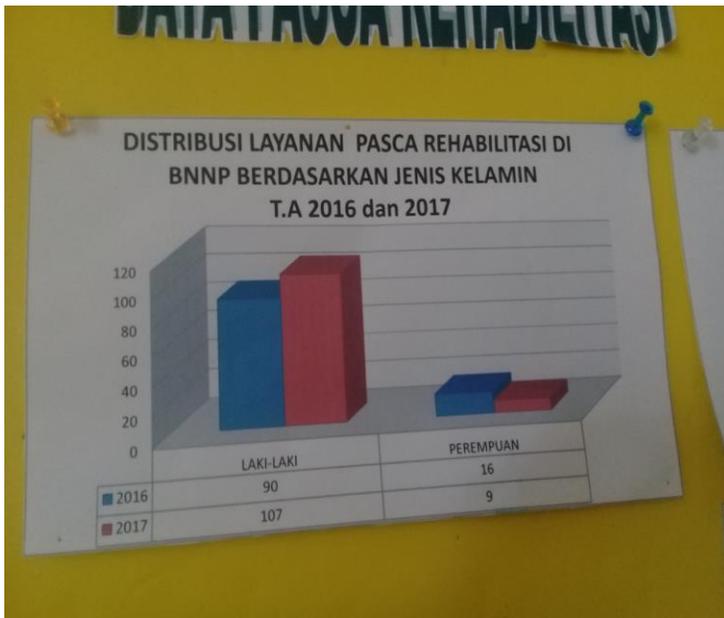
Gambar 1.2 : Kegiatan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Grup Terapi

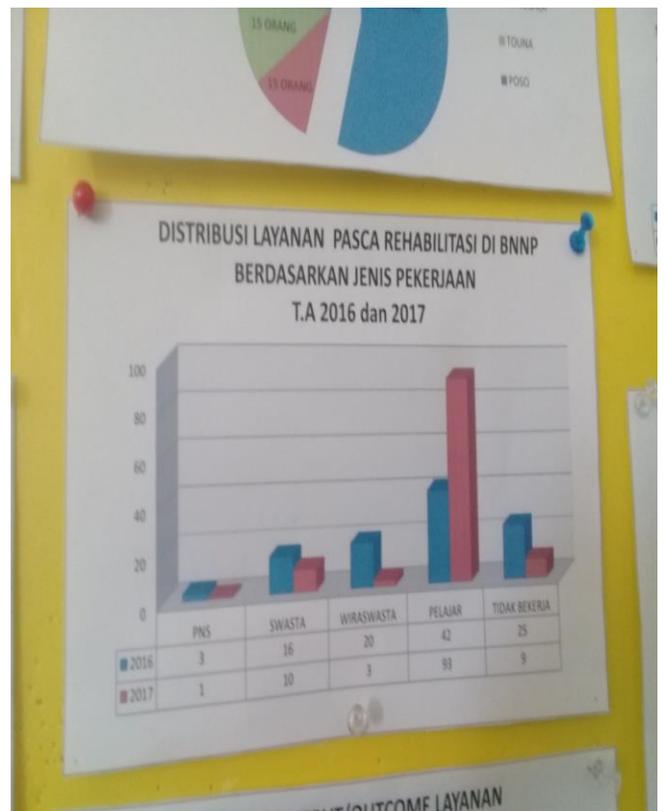
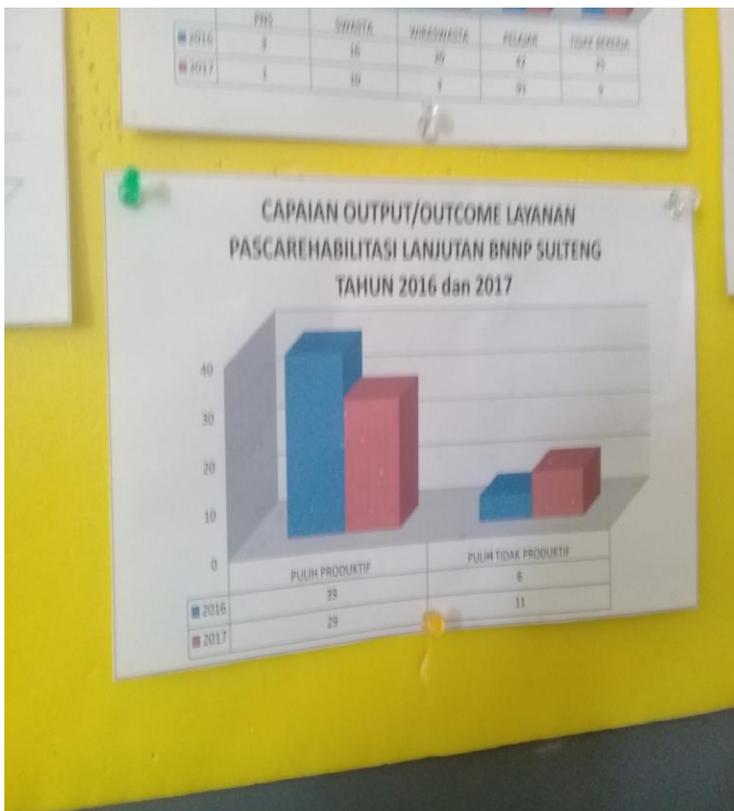
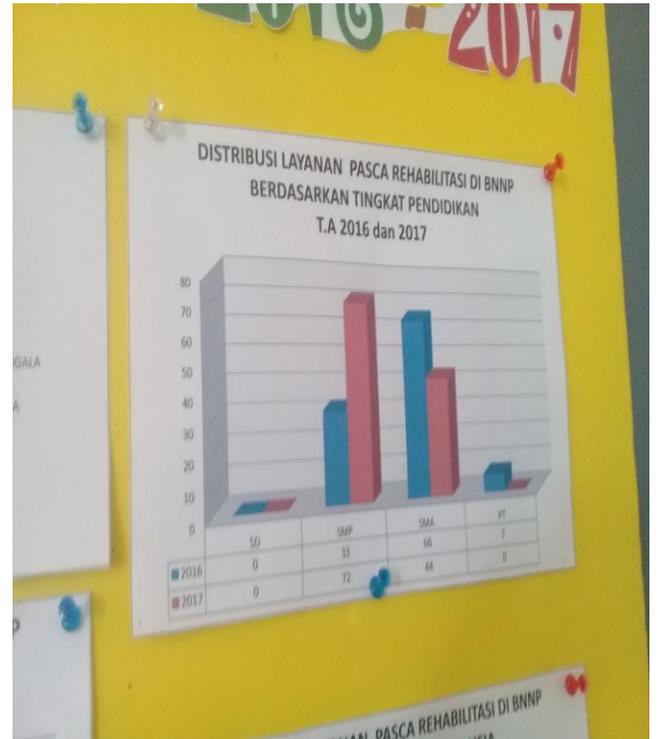
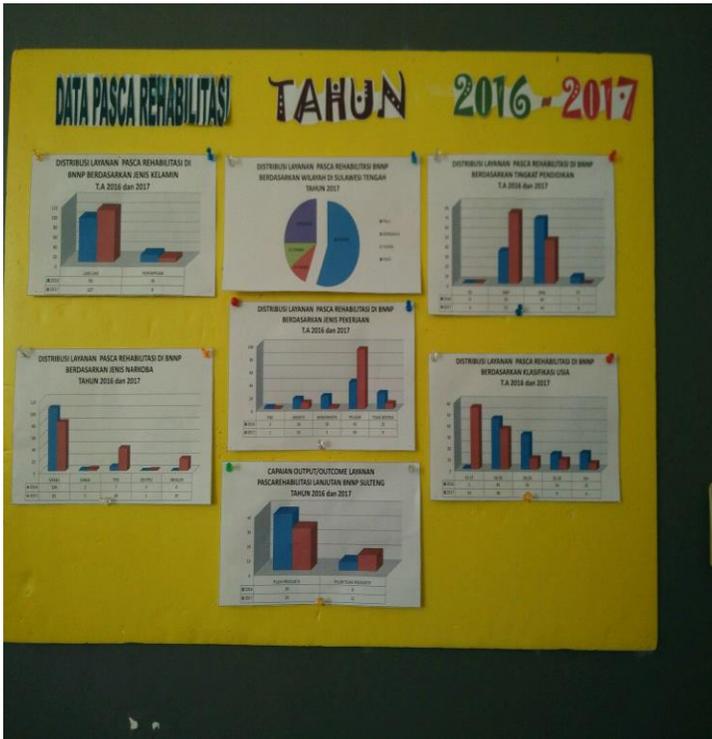


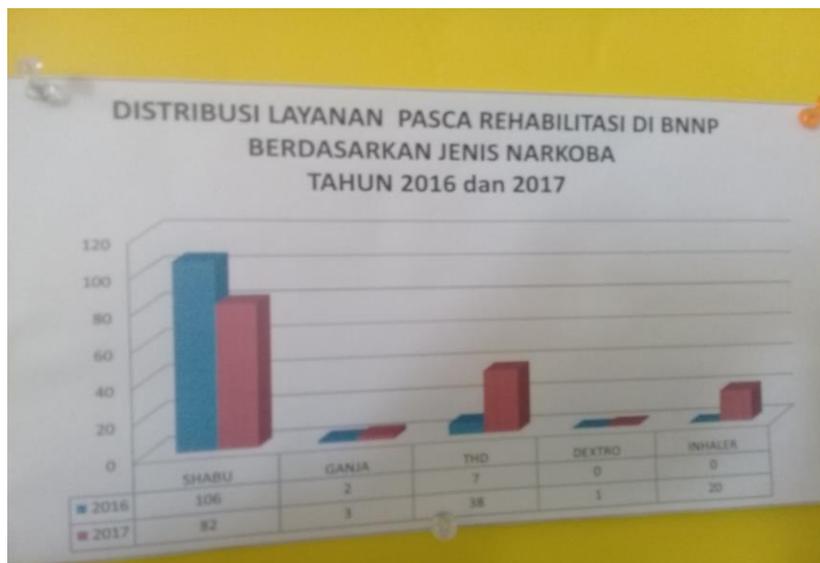
Gambar 1.3 : wawancara bersama Pendamping Pasca Rehab



Gambar 1.4 : Wawancara Bersama Konselor Dan pendamping Pasca Rehab







Gambar 1.5 : Data Pasca rehab dari Tahun 2016 -2017



Gambar 1.6 : Suasana di BNNP

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Aspir, Lahir di Ogowele tanggal 01 Desember 1994, alamat penulis Desa ogowele Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, Ayah penulis bernama Kille dan Ibu penulis bernama Erni, penulis anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikannya di SDN 2 Ogowele tamat pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Dondo tamat pada tahun 2011, selanjutnya penulis meneruskan pendidikannya di SMA AL-Khairaat Palu dan tamat pada tahun 2014, pada saat dibangku SMA penulis memiliki pengalaman di organisasi palang mera remaja (PMR), dan menjadi pengurus osis.

Setelah penulis lulus dari SMA penulis melanjutkan studinya di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Konseling Islam, kemudian penulis menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2018 dengan gelar sarjana sosial (S.Sos), selama menyalani pendidikan di IAIN Palu penulis memiliki pengalaman organisasi seperti, penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa jurusan bimbingan Konseling Islam (HMJ-BKI), kemudian penulis bergabung di lembaga kemahasiswaan senat mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sema fuad).